

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
PERUM BULOG SUB DIVISI REGIONAL WILAYAH IV MAUMERE**

***FINANCIAL RATIO ANALYSIS AS FINANCIAL PERFORMANCE ASSESSMENT
OF PERUM BULOG REGIONAL SUB DIVISION REGION IV MAUMRE***

Emilianus Eo Kutu Goo¹, Amanda Yecci Noeng²

Universitas Nusa Nipa Maumere^{1,2}

emilyogowic@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere tahun 2017- 2019. Analisis dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere dengan standar industry berdasarkan Kasmir. Rasio keuangan yang digunakan yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan berupa *current ratio* dan *quick ratio* kinerja keuangannya baik. Rata-rata rasio solvabilitas berada di bawah standar industri dan berada dalam kategori baik, sedangkan tahun 2019 berada dalam kategori kurang baik karena di atas standar industri. Kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas ditinjau menggunakan *net profit margin* berada dalam kondisi kurang baik, ditinjau menggunakan *return on investment* memiliki kinerja keuangan yang baik karena berada di atas standar, sedangkan tahun 2019 kinerja keuangan kurang baik karena berada di bawah standar, dan ditinjau menggunakan *return on equity* kinerja keuangannya baik. Kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas perusahaan dalam kondisi baik, sedangkan tahun 2019 kondisi perusahaan kurang baik

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to provide information about the financial performance of Perum Bulog Regional Sub Division IV Maumere in 2017-2019. The analysis was carried out by comparing the financial ratios of Perum Bulog Regional Sub Division IV Maumere with industry standards based on Kasmir. The financial ratios used are: Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity, and Total Asset Turnover. This research uses descriptive quantitative research methods. The calculation results show that the company's liquidity ratios in the form of current ratios and quick ratios have good financial performance. The average solvency ratio is below the industry standard and is in the good category, while in 2019 it is in the poor category because it is above the industry standard. Financial performance based on the profitability ratios reviewed using net profit margin is in poor condition, reviewed using return on investment has good financial performance because it is above standard, while in 2019 financial performance is not good because it is below standard, and reviewed using return on equity financial performance is good. Financial performance based on the company's activity ratio is in good condition, while in 2019 the company's condition is not good

Keywords: Financial Ratios, Financial Reports, Financial Performance

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat dilihat prospek, pertumbuhan, dan potensi. Perkembangan perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif dan periode tertentu. Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Setiap perusahaan akan menyusun suatu laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan pada akhir pembukuan.

Laporan keuangan merupakan sumber-sumber informasi atau media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan (Harahap, 2014). Laporan keuangan pada umumnya, meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Laporan keuangan dapat dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan posisi keuangan yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan. Laporan keuangan yang akan disusun oleh suatu perusahaan di Indonesia, harus mengacu pada aturan yang berlaku, yaitu seperti tertuang pada Standar Akuntansi Keuangan, yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Analisis laporan keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan (Munawir, 2007). Rasio keuangan ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek kinerja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 rasio yaitu analisis rasio likuiditas,

analisis rasio solvabilitas, analisis rasio profitabilitas, dan analisis rasio aktivitas.

Menurut Hanafi (2012), bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya. Sedangkan menurut Kasmir (2012), bahwa rasio likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Analisa yang dapat digunakan dalam rasio likuiditas ada 2 yaitu : *current ratio*, rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya (Kasmir, 2012); Dan *quick ratio*, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2012).

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur tersebut. Sedangkan menurut Hanafi (2014), bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Analisa yang dapat digunakan dalam rasio solvabilitas ada 2 yaitu : *debt to asset ratio*, rasio yang menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh total hutang (Kasmir, 2012); dan *debt to equity ratio*, rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2012).

Menurut Fahmi (2012), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Analisa rasio

yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas ada 3 yaitu : *net profit margin*, rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan (Kasmir, 2012); *return on invesment* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva dalam perusahaan (Kasmir, 2012); dan *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012).

Rasio aktivitas atau *activity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dapat dikatakan pula rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2012). Analisa rasio yang dapat digunakan dalam rasio aktivitas adalah *total asset turnover*, rasio yang mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan.

Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik perdagangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, BULOG tetap melakukan kegiatan menjaga harga dasar pembelian untuk gabah, stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk orang miskin (Raskin) dan pengelolaan stok pangan.

Penilaian kinerja Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere meliputi tiga aspek yaitu, aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi, namun aspek yang akan diteliti adalah aspek keuangan. Dari Aspek keuangan ini akan dilihat sehat atau tidak sehatnya laporan keuangan dengan cara

menganalisis laporan keuangan tersebut, sehingga dapat memantau dan menilai tingkat kinerja keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere.

Berikut ini adalah data laporan keuangan pada Perum Bulog Subdivisi Regional Wilayah IV Maumere selama tiga (3) tahun terakhir.

Tabel 1 Laporan Keuangan Tahun 2017 – 2019

Tahun	Modal (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba (Rp)
2017	5,097.	38,225.	5,097.
2018	5,962.	33,749.	5,962.
2019	4,486.	30,162.	4,486.

Sumber : Perum Bulog Maumere, 2020

Berdasarkan tabel 1, modal pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,17% diakibatkan karena kenaikan modal dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,25% diakibatkan karena menurunnya modal dari tahun sebelumnya. Penjualan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,09% diakibatkan karena kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,21% diakibatkan karena menurunnya penjualan dari tahun sebelumnya. Laba pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,17% diakibatkan karena naiknya penjualan pada tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,25% diakibatkan karena menurunnya penjualan pada tahun sebelumnya.

Penelitian oleh Maith (2013) untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk ditinjau dari analisis rasio keuangan menunjukan hasil bahwa rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*). Hasil penelitian Ludisri (2012-2014) menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2012-2014

menunjukkan predikat sehat dengan Kategori AA.

Penelitian oleh Kaunang (2013), secara umum hasil analisis berdasarkan rasio keuangan PT. Cipta Daya Nusantara Manado yaitu posisi likuiditas dalam keadaan baik dalam hal perhitungan *current ratio* dan *quick ratio*, akan tetapi pada *cash ratio* perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Rasio solvabilitas dapat dilihat bahwa *debt to asset ratio* yang cukup meningkat, dan untuk perhitungan *debt to equity* dan LTDTER mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu dan mengelola keuangan yang ada.

Penelitian oleh Faizal & Prabawa (2010) pada PT. Bank Maumalat menunjukkan bahwa efektivitas kinerja keuangan untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan modal dan keuangan sesuai aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dalam mencapai tujuan. Penelitian oleh Wati (2014) untuk menilai kinerja PT. Astra Argo Lestari menunjukkan hasil bahwa margin laba kotor perusahaan tahun 2011 dan 2012 mengalami kenaikan. Tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan.

Adanya perbedaan hasil-hasil penelitian dari penelitian terdahulu dan juga rata-rata penelitian terdahulu hanya menggunakan tiga rasio keuangan maka peneliti berminat untuk melakukan kajian ulang dengan menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas sebagai penilaian kinerja keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi

pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini berfungsi mendeskripsikan atau menjelaskan Laporan Keuangan Perum Bulog Maumere Regional Wilayah IV Maumere tahun 2017-2019 pertahun menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Populasi dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif penelitian berupa data Laporan Keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere sedangkan data kualitatif berupa sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas-tugas, dan kegiatan usaha Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere.

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Proses wawancara dilakukan dengan mewawancarai informan yang berperan langsung dalam mengelola Laporan Keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere. Wawancara dilakukan dibantu dengan alat perekam atau dokumentasi, alat tersebut digunakan untuk membantu melakukan *crosscheck* jika pada saat analisa terdapat data, keterangan, atau informasi yang sempat tidak tercatat dalam proses wawancara.

Selain wawancara, juga dilakukan observasi dan pendokumentasian. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung Laporan Keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya berupa data-data penting yang berkaitan dengan Laporan Keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere.

Analisis Data

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan digunakan suatu analisis yang berupa analisis rasio-rasio keuangan atau laporan keuangan yang mengukur atau mengidentifikasi tingkat kinerja perusahaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis rasio menurut Kasmir, dibagi dalam empat kelompok besar antara lain :

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat yang tepat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

$$= \frac{\text{aktivalancar}}{\text{Hutanglancar}} \times 100 \%$$

b. *Quick Ratio*

$$= \frac{\text{AktivaLancar-persediaan}}{\text{Hutanglancar}} \times 100\%$$

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. *Debt To Asset Ratio*

$$= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt To Equity Ratio*

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modal yang digunakan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin*

$$= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Investment*

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity*

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. *Total Asset Turnover*

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2 Rata- Rata Standar Industri

Rasio Likuiditas	Standar Industri	Kategori	
		Baik	Kurang Baik
<i>Current Ratio</i>	2 kali atau 200%	>200%	<200%
<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali atau 150%	>150%	<150%
Rasio Solvabilitas			
<i>Debt To Asset Ratio</i>	35%	>35	<35
<i>Debt To Equity Ratio</i>	90%	>90	<90
Rasio Profitabilitas			
<i>Net Profit Margin</i>	20%	>20%	<20%
<i>Return On Investment</i>	30%	>30%	<30%
<i>Return On Equity</i>	40%	>40%	<40%
Rasio Aktivitas			
<i>Total Asset Turnover</i>	2 kali	>2 kali	<2 kali

Sumber : Kasmir (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Rasio

Hasil perhitungan perbandingan rasio keuangan Perum Bulog Sub Divisi

Regional Wilayah IV Maumere dengan standar industri menurut Kasmir (2012) yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Rasio Keuangan Dan Standar Industri Rasio

Tahun	Rasio Keuangan dan Standar Industri (Kasmir 2015:134)							
	Likuiditas		Solvabilitas		Profitabilitas			Aktivitas
	CR 200%	QR 150%	DAR 35%	DER 90%	NPM 20%	ROI 30%	ROE 40%	TATO (2X)
2017	360	121	0,025	0,051	0,13	0,50	100	3,75
2018	398	224	0,023	0,060	0,17	0,39	100	2,23
2019	228	185	0,041	0,016	0,14	0,25	100	1,74

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Current ratio (rasio lancar)

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai *current ratio* tahun 2017 sebesar 360%, ini berarti kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik karena perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar, dan berdasarkan standar rasio menurut Kasmir *current ratio* tahun 2017 berada di atas standar industri.

Pada tahun 2018 memiliki nilai *current ratio* sebesar 398% berarti kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik, karena perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar, dan berdasarkan standar rasio menurut Kasmir berada di atas standar industri.

Pada tahun 2019 memiliki nilai *current ratio* sebesar 228% berarti kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik, karena perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar, menurut Kasmir *current ratio* 2019 berada di atas standar industri.

Berdasarkan perolehan hasil dari *current ratio* kinerja keuangan Perum Bulog selama tiga tahun mengalami fluktuasi. Tetapi perusahaan masih bisa membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang

dimiliki perusahaan. Ini menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik.

Quick ratio (rasio cepat)

Berdasarkan data pada tabel 3 bahwa nilai *quick ratio* pada tahun 2017 sebesar 121%, artinya kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori tidak baik, karena perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan baik. Berdasarkan standar rasio menurut Kasmir *quick ratio* pada tahun 2017 sebesar 121% berada di bawah standar industri.

Pada tahun 2018 memiliki nilai *quick ratio* sebesar 224% yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik, karena perusahaan bisa memenuhi kewajibannya. Menurut standar rasio Kasmir nilai *quick ratio* sebesar 224% berada di atas standar industri.

Pada tahun 2019 memiliki nilai *quick ratio* sebesar 185% yang berarti bahwa kinerja keuangan baik bagi perusahaan, karena bisa memenuhi kewajibannya. Menurut standar rasio Kasmir nilai *quick ratio* sebesar 185% berada di atas standar industri.

Berdasarkan perolehan hasil *quick ratio* kinerja keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere selama tiga tahun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa menjaga likuiditasnya

Debt To Asset Ratio

Berdasarkan data pada tabel 3, pada tahun 2017 perusahaan memiliki nilai *debt to asset ratio* sebesar 0,025% yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik, karena asset- asset yang dimiliki hanya dibiayai oleh hutang sekitar 25% sementara 75% dibiayai oleh sumber penerimaan lain. Berdasarkan standar industri menurut Kasmir nilai *debt to asset ratio* sebesar 0,025% berada di bawah standar.

Pada tahun 2018 memiliki nilai *debt to asset ratio* sebesar 0,023% yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik, karena asset – asset yang dimiliki hanya dibiayai oleh hutang sekitar 23% sementara 77% dibiayai oleh sumber penerimaan lain. Berdasarkan standar industri menurut Kasmir nilai *debt to asset ratio* sebesar 0,023% berada di bawah standar.

Sementara pada tahun 2019 memiliki nilai *debt to asset ratio* sebesar 0,041% memiliki kinerja keuangan kurang baik karena memiliki rasio di atas 35%. Artinya pada tahun 2019 tersebut untuk memperoleh asset-assetnya dibiayai oleh hutang di atas 35%. Berdasarkan standar industri menurut Kasmir nilai *debt to asset ratio* sebesar 0,041% berada di atas standar.

Berdasarkan perolehan nilai *debt to asset ratio* selama tiga tahun Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere pada tahun 2017 dan 2018 memiliki kinerja keuangan yang baik karena berada di bawah standar industri yang berarti membuat perusahaan semakin baik karena resiko perusahaan untuk bangkrut semakin kecil karena asset yang dimiliki hanya sebagian kecil dibiayai hutang. Sedangkan pada tahun 2019 berada di atas standar industri yang berarti bahwa perusahaan memiliki resiko yang sangat besar karena pendanaan dengan hutang semakin besar dan semakin membuat sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak

akan mampu melunasi hutang- hutangnya dengan asset yang dimiliki.

Debt to Equity Ratio

Berdasarkan data pada tabel 3 pada tahun 2017 perusahaan memiliki nilai *debt to asset ratio* sebesar 0,051% yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik, karena perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan standar industri menurut Kasmir nilai *debt to asset ratio* sebesar 0,051% berada di bawah standar rasio.

Pada tahun 2018 memiliki nilai *debt to asset ratio* sebesar 0,060% yang berarti kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik, karena perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan standar industri menurut Kasmir nilai *debt to asset ratio* sebesar 0,060% berada di bawah standar rasio .

Sementara pada tahun 2019 memiliki nilai *debt to asset ratio* sebesar 0,016% yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik, karena perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan standar industri menurut Kasmir nilai *debt to asset ratio* sebesar 0,016% berada di bawah standar rasio.

Berdasarkan perolehan nilai *debt to equity ratio* selama tiga tahun Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere memiliki kinerja keuangan yang baik karena pada berada di bawah standar industri yang berarti bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang di bawah 90%, sedangkan sisanya dibiayai oleh sumber penerimaan lain perusahaan atau dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya semakin membaik.

Net Profit Margin

Berdasarkan data pada tabel 3, bahwa pada tahun 2017 Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere

memiliki nilai *net profit margin* sebesar 0,13% yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori tidak baik, karena belum unggul dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan standar rasio menurut Kasmir nilai *net profit margin* sebesar 0,13 % berada di bawah standar industri.

Pada tahun 2018 memiliki nilai *net profit margin* sebesar 0,17% yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori tidak baik, karena belum unggul dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan standar rasio menurut Kasmir nilai *net profit margin* sebesar 0,17% berada di bawah standar industri.

Pada tahun 2019 memiliki nilai *net profit margin* sebesar 0,14% yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori tidak baik, karena perusahaan belum unggul dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan standar rasio menurut Kasmir nilai *net profit margin* sebesar 0,14% berada di bawah standar industri.

Berdasarkan perolehan nilai *net profit margin* kinerja keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere selama tiga tahun mengalami penurunan yang disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum begitu baik.

Return on Investment

Berdasarkan data pada tabel 3 bahwa pada tahun 2017 memiliki nilai *return on investment* sebesar 0,50% yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik karena perusahaan mampu menginvestasikan dana untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan standar rasio menurut Kasmir nilai *return on investment* sebesar 0,50% berada di atas standar industri.

Pada tahun 2018 memiliki nilai *return on investment* sebesar 0,39% yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik, karena perusahaan mampu menginvestasikan dana untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan standar rasio menurut Kasmir nilai *return on investment* sebesar 0,39% berada di atas standar industri.

Pada tahun 2019 memiliki nilai *return on investment* sebesar 0,25% yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori tidak baik, karena perusahaan belum mampu menginvestasikan dana sehingga tidak bisa menghasilkan keuntungan dengan baik. Berdasarkan standar rasio menurut Kasmir nilai *return on investment* sebesar 0,25% berada di bawah standar rasio.

Berdasarkan perolehan nilai *return on asset* kinerja keuangan Perum Bulog selama tiga tahun mengalami penurunan disebabkan karena pada tahun 2019 perusahaan tidak mampu menginvestasikan dana untuk mendapatkan keuntungan yang tidak baik.

Return on Equity

Berdasarkan data pada tabel 3 pada tahun 2017 nilai *return on equity* sebesar 100% yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik, karena perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan dengan modal sendiri. Berdasarkan standar rasio menurut Kasmir nilai *return on equity* sebesar 100% berada di atas standar rasio.

Pada tahun 2018 memiliki nilai *return on equity* sebesar 100% yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik, karena perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan dengan modal sendiri. Berdasarkan standar rasio menurut Kasmir nilai *return on equity* sebesar 100% berada di atas standar industri.

Pada tahun 2019 memiliki nilai *return on equity* sebesar 100% yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik, karena perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan dengan modal sendiri. Berdasarkan standar rasio menurut Kasmir nilai *return on equity* sebesar 100% berada di atas standar rasio.

Berdasarkan perolehan nilai *return on equity* kinerja keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere selama tiga tahun tidak mengalami perubahan atau tetap, karena perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan dengan modal sendiri.

Total Asset Turnover

Berdasarkan data pada tabel 3, pada tahun 2017 nilai *total asset turnover* sebesar 3,75 kali yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik, karena perusahaan mampu mengelola asetnya dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki baik. Berdasarkan standar rasio menurut Kasmir nilai *total asset turnover* sebesar 3,75 kali berada di atas standar industri.

Pada tahun 2018 memiliki nilai *total asset turnover* sebesar 23,3 kali yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik, karena perusahaan mampu mengelola asetnya dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki baik. Berdasarkan standar rasio menurut Kasmir nilai *total asset turnover* sebesar 23,3 kali berada di atas standar industri.

Pada tahun 2019 memiliki nilai *total asset turnover* sebesar 1,74 kali yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori tidak baik, karena perusahaan kurang efektif dalam mengelola asetnya dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki kurang begitu baik. Berdasarkan standar rasio menurut Kasmir nilai *total asset turnover* sebesar 1,74 kali berada di bawah standar industri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere dari tahun

2017-2019 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas (*current ratio dan quick ratio*). Pada tahun 2017 kinerja keuangan perusahaan (berdasarkan *current ratio dan quick ratio*) berada dalam kategori baik karena berada di atas standar industri dan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Pada tahun 2018 kinerja keuangan perusahaan (berdasarkan *current ratio dan quick ratio*) berada dalam kategori baik karena berada di atas standar industri dan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Pada tahun 2019 kinerja keuangan perusahaan (berdasarkan *current ratio dan quick ratio*) berada dalam kategori baik karena berada di atas standar industri dan mampu melunasi hutang jangka pendeknya.
2. Kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas (*debt to asset ratio dan debt to equity ratio*). Pada tahun 2017 memiliki kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik karena di bawah standar industri. Pada tahun 2018 memiliki kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik karena di bawah standar industri. Sedangkan pada tahun 2019 memiliki kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori kurang baik dari sisi *debt to asset ratio* karena berada di atas standar rasio, tetapi *debt to equity ratio* berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
3. Kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas. Pada tahun 2017-2019 kinerja keuangan perusahaan (berdasarkan *net profit margin*) belum unggul dalam menghasilkan keuntungan, karena berada di bawah standar industri. Berdasarkan *return on investment* pada tahun 2017 dan 2018 kinerja keuangan perusahaan

berada dalam kategori baik karena berada di atas standar industri, tahun 2019 kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on investment* berada dalam kategori tidak baik karena berada di bawah standar industri. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on equity* pada tahun 2017-2019 berada dalam kategori baik karena berada di atas standar industri.

4. Kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas (*total asset turnover*) pada tahun 2017 dan 2018 lebih unggul nilai efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dibandingkan pada tahun 2019.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka diperlukan beberapa saran untuk menambah masukan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya yaitu :

Bagi perusahaan, diantaranya :

1. Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere yang mempunyai tingkat likuiditas di atas rata-rata standar industri, kiranya perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam membayar hutang jangka pendek.
2. Pada tahun 2017 dan 2018 Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere mempunyai tingkat solvabilitas di bawah rata-rata industri, perusahaan harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam membayar seluruh kewajibannya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan pada saat jatuh tempo. Sedangkan pada tahun 2019 mempunyai tingkat solvabilitas di atas rata-rata industri, untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam membayar seluruh kewajibannya karena dikhawatirkan perusahaan akan

mengalami kesulitan untuk melunasi seluruh kewajibannya pada saat jatuh tempo.

3. Pada tahun 2017 dan 2018 mempunyai tingkat profitabilitas di atas rata-rata standar industri, perusahaan harus berusaha mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Sedangkan pada tahun 2019 mempunyai tingkat profitabilitas di bawah rata-rata industri, berusaha meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba.
4. Pada tahun 2017 dan 2018 mempunyai tingkat aktivitas di atas rata-rata industri, perusahaan harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan aktiva dan sumber daya yang dimiliki, tetapi akan lebih baik lagi apabila perusahaan meningkatkan tingkat aktivitasnya. Sedangkan pada tahun 2019 mempunyai tingkat aktivitas di bawah rata-rata industri, harus dapat meningkatkan aktiva dan sumber daya yang dimiliki.

Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain terutama yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan, dengan cara memperluas wilayah penelitian, memperbanyak jumlah populasi, serta penelitian diperdalam lagi dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Faizal, A., & Prabawa, S. A. (2010). *Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus Pada Bank*

- Umum Syariah Devisa*) (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Hanafi, M. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh M. & Abdul H, (2014). *Analisis Laporan Keuangan.*, Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap. (2014). *Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kaunang, S., A. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Cipta Daya Nusantara Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA* 1(4):1993-2003
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.